

**EVALUASI PENGELOLAAN BANK SAMPAH PADA INSTITUSI
PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR WILAYAH KECAMATAN SUKOLILO SURABAYA**

Dyah Kusuma Restanti, Waluyo Jabi, Marik

ABSTRACT

Waste management is a systematic activity, thorough and covering unfinished simultaneous reduction and waste management. Waste management is not only done at the household level but also performed for an educational institution that is in elementary school. waste management program is one of the primary school k tire waste. The purpose of this study is to evaluate the implementation of waste bank management in educational institutions of Elementary School in the District Sukolilo Surabaya. This study includes a descriptive study. Data collected by measuring, observations, questionnaires and interviews. The sample in this study there are four primary schools that run programs waste bank. The results of research on the 4 primary schools found that the source of waste collected to the school comes from two places, namely home and school. Types of waste collected include plastic bottles, waste paper, old newspapers, used plastic bottle caps, beverage glass former, the former color plastic, former color plastic, former glass bottles, cardboard and a small former used beverage cans. Waste buildup for each day is different on the 4th. For maximum paper waste obtained at 9,400 gr / 30 days and obtained a minimum of 0 gr / 30 part and plastic waste obtained at 7,300 g / day and minimum 30 acquired 200 g / 30 part. Mechanism of action of waste bank on 4th still less qualified predefined the Minister Regulation LH No. 13 In 2012. The waste bank mechanism work point that has not qualified for the activity that is the result of the sale between p e and depositors of banks like waste. Student involvement in waste management is only part of the student involved. The level of knowledge of the bank responsible for managing the waste is still there that have category enough. Responsible for managing the waste bank's actions still worth less good. It is recommended that each elementary school are encouraged to bring waste from home. Working with the Waste Bank independently that kind of waste collected more varied kinds Limiting students in using plastic and paper should be an increase in the bank management waste bank to the mechanism of action in accordance with Minister Regulation LH No. 13 Year 2012 Solicitation for all students to be able to manage the waste so that it can be applied at home.

Keywords : waste bank, waste management, waste bank working mechanism

PENDAHULUAN

Sampah ialah suatu bahan yang terbuang atau dibuang yang merupakan hasil aktivitas manusia maupun alam yang sudah tidak digunakan lagi karena sudah diambil unsur dan fungsi utamanya (Kuncoro Sejati, 2009:12). Banyaknya bahan buangan yang dihasilkan dipengaruhi oleh bertambahnya jumlah penduduk, jenis aktifitas dan tingkat konsumsi penduduk tersebut terhadap barang/material. Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan cara merubah sampah menjadi material yang memiliki nilai ekonomi menjadi barang/material yang tidak membahayakan bagi lingkungan sekitar. Pengelolaan sampah tidak hanya dilakukan pada tingkat rumah tangga tetapi juga dilakukan pada institusi pendidikan seperti SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Akhir) dan Perguruan Tinggi. Program pengelolaan sampah sekolah dasar meliputi pengomposan, daur ulang sampah dan bank sampah.

Program pengelolaan sampah ini telah dilaksanakan oleh institusi pendidikan di Surabaya yang di dukung oleh Program Tunas Hijau dan Program Adiwiyata Pemerintah Kota Surabaya. Salah satunya yang melakukan program bank sampah pada sekolah dasar di Kota Surabaya adalah sekolah dasar di Kecamatan Sukolilo.

Program bank sampah ini dilakukan dengan tujuan untuk melatih murid sekolah dasar dalam mengelola sampah sendiri, dapat mengurangi volume sampah di sekolahnya sendiri serta melatih perilaku para murid dalam mengelola sampah untuk dirinya sendiri dari kecil. Dari survei pendahuluan yang telah dilakukan, didapatkan bahwa pada pelaksanaannya mengalami kendala karena masih kurang adanya kesadaran dalam mengelola sampah seperti disediakan tempat sampah dengan 2 jenis yaitu untuk sampah organik dan anorganik tetapi masih ditemukannya campuran sampah di dalamnya, pemilahan sampah yang hanya dilakukan seminggu 2 kali, sampah anorganik yang dikumpulkan baru akan dijual apabila sudah banyak.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi sumber sampah, mengetahui jenis sampah yang dikumpulkan ke bank sampah, menghitung jumlah timbulan sampah sesuai jenisnya yang dikumpulkan ke bank sampah setiap harinya, mengetahui mekanisme kerja bank sampah, mengetahui keterlibatan siswa dalam mengelola sampah, menilai pengetahuan penanggung jawab dalam mengelola bank sampah dan menilai tindakan penanggung jawab terhadap siswa dalam mengelola bank sampah.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut definisi (WHO) dalam buku Dr. Budiman Chandra (2007:111), sampah adalah sesuatu yang tidak dapat digunakan, tidak dapat dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Bank sampah merupakan sebuah sistem pengelolaan sampah berbasis rumah tangga, dengan memberikan ganjaran yang berupa uang tunai kepada mereka yang berhasil memilah dan menyetorkan sejumlah sampah (Asdriyandi Juliondi, 2013:5).

Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, sumber sampah terdiri atas sampah rumah tangga, sampah sejenis rumah tangga dan sampah spesifik. Menurut PP 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Penyelenggaraan Pengelolaan Sampah meliputi pengurangan sampah dan penanganan sampah. Menurut Permen LH No. 13 tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, Dan Recycle* Melalui Bank Sampah, mekanisme kerja bank sampah meliputi pemilahan sampah, penyerahan sampah ke bank sampah, penimbangan sampah, pencatatan, hasil penjualan sampah yang diserahkan ke dalam buku tabungan dan bagi hasil penjualan sampah antara penabung dan pelaksana. Menurut Bambang Suwerta (2012:33) dalam buku Bank Sampah manfaat bank sampah adalah dapat menciptakan lingkungan rumah sehat dan bebas dari sampah, dapat menambah penghasilan keluarga dari tabungan sampah, memberikan pendidikan kepada anak-anak supaya terbiasa memilah dan menabung sampah, sehingga mereka akan hidup di lingkungan yang sehat dan bersih dari sampah dan sebagai salah satu alternatif dalam mengelola sampah.

Menurut PP 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Dasar, yang selanjutnya disingkat SD adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang

menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar. Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2012:131) dalam buku Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan tentang perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang diamati langsung maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar. Determinan perilaku adalah faktor – faktor yang membedakan respons terhadap stimulus yang berbeda. Perubahan atau adopsi perilaku baru adalah suatu proses yang kompleks dan memerlukan waktu yang relatif lama.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan analisis data termasuk dalam penelitian deskriptif yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi suatu keadaan (Soekidjo Notoatmodjo, 2010:35). Total populasi adalah sebesar 4 SD yang menjalankan program bank sampah di wilayah Kecamatan Sukolilo Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain dengan kuesioner, observasi, wawancara dan pengukuran berat sampah. Data yang telah terkumpul disusun dan dikelompokkan menjadi bentuk tabel-tabel kemudian analisis secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**1. Sumber Sampah**

Dari hasil observasi ada 2 sekolah dasar tersebut yang mengumpulkan sampah dari rumah dan sekolah adalah SDN Semolowaru I dan SDN Klampis Ngasem II. Mereka menyuruh siswanya membawa sampah dari rumah dikarenakan mereka ingin mengelola sampah rumah di sekolah untuk hal yang lebih menarik. Untuk SDN Nginden Jangkungan II dan SD Alam Insan Mulia hanya mengumpulkan sumber sampah yang berasal dari sekolah saja dikarenakan kedua sekolah tersebut tidak mempunyai program untuk mengharuskan para siswanya membawa sampah dari rumah. Sedangkan sampah sekolah berasal dari berbagai tempat seperti kantin, ruang kelas, ruang guru dan ruang yang digunakan untuk proses belajar mengajar.

2. Jenis Sampah Yang Dikumpulkan Ke Bank Sampah**Tabel 1**

Jenis Sampah yang dikumpulkan ke Bank Sampah pada Institusi Pendidikan Sekolah Dasar Kecamatan Sukolilo Surabaya

No	Jenis Sampah	Nama			
		SDN Nginden Jangkungan II	SDN Semolowaru I	SDN Klampis Ngasem II	SD Alam Insan Mulia
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Botol Plastik Bekas	√	√	√	√
2.	Kertas Bekas	√	√	√	√
3.	Koran Bekas	√	√	√	-
4.	Tutup Botol Plastik Bekas	-	-	-	√
5.	Minuman Gelas Bekas	√	√	√	√
6.	Plastik Warna Bekas	-	-	-	√
7.	Botol Kaca Bekas	-	-	-	√
8.	Kardus Kecil Bekas	-	-	-	√
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
9.	Kaleng Minuman Bekas	-	-	-	√

Keterangan : - : tidak mengumpulkan dan √ : mengumpulkan

Berdasarkan Tabel 1 dari 4 sekolah dasar tersebut ada 3 SD mengumpulkan jenis sampah yang sama antara lain sekolah SDN Nginden Jangkungan II, SDN Semolowaru I dan SDN Klampis Ngasem II dikarenakan mereka hanya mengumpulkan jenis

sampah seperti tabel diatas. Untuk Sekolah Dasar Alam Insan Mulia mengumpulkan jenis sampah yang paling banyak dikarenakan mengenalkan ke murid untuk mengetahui banyak jenis sampah yang ada di lingkungan sekolahnya.

3. Jumlah Timbulan Sampah Sesuai Jenisnya Yang Dikumpulkan Ke Bank Sampah Setiap Harinya

Tabel 2
JUMLAH TIMBULAN SAMPAH SESUAI JENISNYA YANG DIKUMPULKAN KE BANK SAMPAH SETIAP HARINYA DI PADA INSTITUSI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR KECAMATAN SUKOLILO SURABAYA

Hari Ke-	SDN Nginden Jangkungan II		SDN Semolowaru I		SDN Klampis Ngasem II		SD Alam Insan Mulia			
	Ker-tas (gr)	Plas-tik (gr)	Ker-tas (gr)	Plas-tik (gr)	Ker-tas (gr)	Plas-tik (gr)	Ker-tas (gr)	Plas-tik (gr)	Kaca (gr)	Logam (gr)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	0	700	0	1000	450	650	1200	1250	0	0
2	50	1250	0	650	250	700	0	0	0	0
3	0	1800	0	450	550	600	0	2000	0	0
4	0	500	0	300	350	1000	1200	3170	0	0
5	100	800	2000	500	250	750	0	0	0	500
6	0	1000	0	550	350	550	2150	600	0	0
7	0	850	0	500	650	650	4600	900	0	100
8	75	700	0	600	450	650	9400	7300	0	0
9	500	900	0	800	550	350	1000	1200	0	0
10	70	1000	0	300	850	1200	0	0	0	0
11	0	500	0	750	750	200	200	1140	400	0
12	75	600	0	450	350	450	0	0	0	0
13	50	750	0	500	450	650	0	0	0	0
14	65	1000	0	500	700	700	0	0	0	0
15	0	500	0	400	200	450	0	0	0	0
16	500	850	0	350	750	400	0	0	0	0
17	0	400	0	200	450	600	0	0	0	0
18	70	1000	0	600	200	550	0	0	0	0
19	50	600	0	550	200	1100	0	0	0	0
20	0	750	0	500	350	700	0	0	0	0
20	0	750	0	500	350	700	0	0	0	0
21	0	400	0	400	200	650	0	2240	0	0
22	100	700	0	650	200	750	0	3000	0	0
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
23	50	1000	0	450	250	1000	0	0	0	0
24	60	550	0	750	200	500	0	0	0	0
25	0	400	0	500	350	550	0	0	0	0
26	75	700	0	600	250	400	1650	750	0	0
27	50	1000	0	600	200	600	0	0	0	0
28	0	400	0	700	750	1000	0	0	0	0
29	80	800	0	450	300	600	0	0	0	0
30	500	700	0	600	200	550	0	0	0	0
Σ	2570	23100	2000	15650	11000	19500	21400	23550	400	600
X	85,6	770	66,7	521,7	367	650	713,3	785	13	20
Max	500	1.800	2000	1000	850	1200	9400	7300	400	500
Min	50	400	0	200	200	200	200	600	0	100

Dari Tabel 2 didapatkan hasil bahwa jumlah timbulan sampah yang dihasilkan setiap sekolah dasar rata-rata setiap harinya berbeda-beda dan jarang mencapai 1 kg setiap harinya. Untuk 2 sekolah dasar yaitu SDN Nginden Jangkungan II dan SD Alam Insan Mulia rata-rata sampah yang dihasilkan setiap jenisnya lebih besar dibandingkan dengan 2 sekolah lainnya. Kedua sekolah ini hanya mengumpulkan sampah dari sekolah dikarenakan hasil aktifitas setiap hari di

sekolah baik guru maupun siswa. Untuk 2 SD yang mengumpulkan sampah dari rumah dan sekolah adalah SDN Semolowaru I dan SDN Klampis Ngasem II. Rata-rata sampah yang dihasilkan dari 2 sekolah tersebut untuk setiap jenisnya lebih kecil dibandingkan dengan 2 sekolah lainnya dikarenakan sampah yang sebelum ditimbang dilakukan pemilahan untuk daur ulang dan sampah yang dibawa dari rumah tidak terlalu banyak.

4. Mekanisme Kerja Bank Sampah

Tabel 3
MEKANISME KERJA BANK SAMPAH YANG DETERAPKAN PADA INSTITUSI
PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR KECAMATAN SUKOLILO SURABAYA TAHUN 2014

No	Mekanisme kerja bank sampah	Nama			
		SDN Nginden Jangkungan II	SDN Semolowaru I	SDN Klampis Ngasem II	SD Alam Insan Mulia
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pemilahan Sampah	√	√	-	√
2.	Penyerahan Sampah Ke Bank Sampah	√	-	-	√
3.	Penimbangan	√	√	√	√
4.	Pencatatan	√	√	√	√
5.	Hasil Penjualan Sampah Yang Dimasukkan Ke Dalam Buku Tabungan	√	√	√	√
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6.	Bagi Hasil Penjualan Antara Pelaksana Dan Penabung	-	-	-	-

Keberangan : - : tidak melakukan dan √ : melakukan

- Pemilahan sampah : 1 SD yang tidak melakukan pemilahan sampah setiap harinya adalah SDN Klampis Ngasem II dikarenakan mereka telah menyediakan tempat sampah berupa kantong plastik besar yang sesuai dengan jenisnya.
 - Penyerahan : untuk sekolah SDN Semolowaru I dan SDN Klampis Ngasem II tidak dilakukan penyerahan dengan alasan mereka tidak mempunyai tempat khusus/ruangan yang tersedia untuk menaruh sampah yang sudah terpilah.
 - Penimbangan sampah : 4 SD telah melakukan penimbangan sampah sebelum dilakukan penjualan dan setelah pemilahan sampah.
 - Pencatatan : 4 SD sudah memenuhi syarat dikarenakan mereka telah melakukan kegiatan pencatatan sampah di buku catatan setelah penimbangan.
 - Hasil penjualan sampah yang dimasukkan ke dalam buku tabungan : 4 SD telah memenuhi syarat dalam melakukan pencatatan ke dalam
6. Pengetahuan Penanggung Jawab Dalam Mengelola Bank Sampah

buku tabungan dari hasil penjualan sampah ke pengepul ataupun ke bank sampah mandiri bratang.

- Bagi hasil penjualan antara pelaksana dan penabung : untuk 3 SD bagi hasil tidak dilakukan adalah SDN Nginden Jangkungan II, SDN Semolowaru I dan SDN Klampis Ngasem II dikarenakan hasil ini dimasukkan ke dalam program pengelolaan lingkungan lainnya. Untuk SD Insan Mulia dilakukan bagi hasil yang nantinya dibagikan pada akhir tahun.

5. Keterlibatan Siswa Dalam Mengelola Sampah
Dari hasil observasi didapatkan bahwa tidak semua siswa berperan aktif dalam pengelolaan sampah. Hal ini dikarenakan adanya berbagai alasan antara lain sedikitnya waktu dari sekolah yang digunakan untuk mengelola sampah, masih kurangnya motivasi para murid dalam mengelola sampah, masih kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah dan masih kurang pedulinya murid tentang kondisi lingkungan.

Tabel 4
TINGKAT PENGETAHUAN PENANGGUNGJAWAB BANK SAMPAH PADA
INSTITUSI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR KECAMATAN SUKOLILO SURABAYA

No	Nama	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		Frek	%
		Frek	%	Frek	%	Frek	%		
1.	SDN Nginden Jangkungan II	2	100	0	0	0	0	2	100
2.	SDN Semolowaru I	1	100	0	0	0	0	1	100
3.	SDN Klampis Ngasem II	1	50	1	50	0	0	2	100
4.	SD Alam Insan Mulia	3	100	0	0	0	0	3	100

Hasil lembar kuisioner yang telah diisi menunjukkan bahwa pada SDN Nginden

Jangkungan II, SDN Semolowaru I dan SD Alam Insan Mulia berkategori baik (100%) sedangkan

untuk SDN Klampis Ngasem II masih ada yang berkategori cukup (50%). Untuk penanggung jawab pengelola bank sampah yang mempunyai nilai cukup disebabkan karena beberapa hal antara lain penanggung jawab tersebut masih

baru dalam memegang pengelolaan sampah dengan alasan menggantikan penanggung jawab yang akan pensiun, sedikitnya informasi tentang bank sampah dan masih dalam tahap belajar untuk mempelajari tentang bank sampah.

7. Tindakan Penanggung Jawab Terhadap Siswa Dalam Mengelola Bank Sampah

Tabel 5

TINDAKAN PENANGGUNGJAWAB BANK SAMPAH PADA INSTITUSI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR KECAMATAN SUKOLILO SURABAYA

No	Nama	Tindakan				Jumlah	
		Baik		Kurang Baik		Frek	%
		Frek	%	Frek	%		
1.	SDN Nginden Jangkungan II	1	50	1	50	2	100
2.	SDN Semolowaru I	1	100	0	0	1	100
3.	SDN Klampis Ngasem II	0	0	2	100	2	100
4.	SD Alam Insan Mulia	3	100	0	0	3	100

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pada SDN semolowaru I dan SD Alam Insan Mulia berkategori baik (100%). Untuk SDN Nginden Jangkungan masih ada yang berkategori kurang baik (50%) dan untuk SDN Klampis Ngasem II berkategori kurang baik (100%). Tidak hanya penanggung jawab yang bernilai baik saja tetapi penanggung jawab yang bernilai kurang juga mempunyai banyak kendala yang disebabkan beberapa seperti masih minimnya percontohan kegiatan tentang cara mengelola bank sampah yang benar, masih sedikitnya sarana dan prasana yang ada untuk mengelola bank sampah dan masih banyaknya pekerjaan yang wajib dilakukan sehingga kurang memperhatikan dalam mengelola bank sampah.

KESIMPULAN

- Sumber sampah yang berasal dari sekolah ada 2 SD yaitu SDN Nginden Jangkungan II dan Sekolah Dasar Alam Insan Mulia. Untuk sumber sampah yang berasal dari rumah dan sekolah ada 2 sekolah yaitu SDN Semolowaru I dan SDN Klampis Ngasem II.
- Ada 3 SD yang mengumpulkan jenis sampah yang sama dengan jenis yang dikumpulkan seperti botol plastik, kertas bekas, koran bekas dan minuman gelas bekas. Untuk SD Insan Mulia mengumpulkan lebih banyak jenis sampah dari SD yang lain penambahannya antara lain tutup botol plastik, plastik warna, botol kaca, kardus kecil bekas dan kaleng minuman.
- SDN Nginden Jangkungan II mempunyai rata-rata sampah kertas sebesar 85,6 gr/30 hari dan sampah plastik sebesar 66,7 gr/30 hari. SDN Semolowaru I mempunyai rata-rata sampah kertas sebesar 66,7 gr/30 hari dan sampah plastik sebesar 521,7 gr/30 hari. SDN Klampis Ngasem II mempunyai rata-rata sampah kertas sebesar 367 gr/30 hari dan sampah plastik sebesar 650 gr/30 hari. SD Alam Insan Mulia mempunyai rata-rata

- sampah kertas sebesar 713,3 gr/30 hari dan sampah plastik sebesar 785 gr/30 hari.
- Mekanisme kerja bank sampah ada yang belum memenuhi syarat pada butir pemilahan sampah, penyerahan sampah ke bank sampah dan bagi hasil antara penabung dan pelaksana.
- Hanya sebagian murid yang terlibat dalam mengelola sampah.
- Tingkat pengetahuan penanggung jawab bank sampah terhadap pengelolaan bank sampah yang berkategori cukup ada pada SDN Klampis Ngasem II.
- Tindakan penanggung jawab bank sampah terhadap pengelolaan bank sampah yang berkategori cukup yaitu pada SDN Nginden Jangkungan II dan Klampis Ngasem II.

SARAN

- Adanya sosialisasi tentang bank sampah kepada institusi pendidikan dengan pedoman Permen LH No 13 Tahun 2012.
- Memperbaiki pengelolaan kerja bank sampah pada setiap institusi :
 - Para murid dianjurkan untuk membawa sampah dari rumah supaya murid dapat mengelola sampah
 - Mempunyai program untuk bekerja sama dengan Bank Sampah Mandiri agar jenis sampah yang dikumpulkan lebih bervariasi
 - Sebaiknya jumlah timbulan sampah dapat dikurangi dengan membatasi para murid dalam menggunakan jenis sampah kurang dapat terurai
 - Untuk kegiatan pemilahan supaya dilakukan setiap hari agar memudahkan untuk proses pengelolaan bank sampah. Sebaiknya menyediakan tempat/ruangan khusus untuk sampah yang telah dikumpulkan. Kegiatan penimbangan sampah bisa dilakukan setiap hari saat jam pulang sekolah. Pencatatan sampah yang telah

ditimbang bisa dilakukan setiap hari saat jam pulang sekolah. Hasil penjualan sampah yang dimasukkan ke dalam buku tabungan tetap dilakukan pencatatan. Bagi hasil penjualan antara pelaksana dan penabung supaya dilakukan bagi hasil dengan baik.

- e. Keterlibatan murid diharapkan dapat menjangkau seluruh murid agar kelak dewasa menjadi terbiasa dengan mengelola sampah
- f. Agar pengetahuan dan tindakan menjadi semakin baik diperlukan adanya usaha untuk meningkatkannya seperti selalu mengikuti pelatihan ataupun seminar tentang pengelolaan lingkungan khususnya bank sampah, mencari informasi tentang bank sampah dari media masa ataupun cetak elektronik, mengetahui cara mengelola bank sampah dengan baik dan menerapkan pengelolaan bank sampah sesuai dengan Permen LH No 13 Tahun 2012

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Sampah Jadikan Sampah Lebih Berarti, 2013. *Penyusutan Daur Ulang Sampah*. <http://banksampahmanolayang.org/about.html>, 15 Januari 2014 20:00 WIB
- Buku Kerja, 2012. *Panduan Penentuan Skoring Kriteria Kuesioner (Skala Pengukuran)*. <http://www.bukukerja.com/2012/10/panduan-pencatatan-skoring-kriteria.html>, 19 Januari 2014 21:00 WIB
- Chandra, Budiman, 2007. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta, Kedokteran EGC: 111
- Eko, Putro Widoyoko S, 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. Cetakan Pertama: 104-117
- Julandoni, Asdriyandi, 2013. *Pelaksanaan Bank Sampah Dalam Sistem Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Gumurug Bahagia Balikpapan*. Fakultas Hukum Universitas Mulawarman. 15 Januari 2014 19:00 WIB
- Manurung, Rosita, 2008. *Ppersepsi dan Partisipasi Siswa Sekolah Dasar dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Sekolah*. Universitas Terbuka Jakarta. 1 Juli 2014 17:00 WIB
- Muhammad, Sri, 2013. *Menggerakkan Bank Sampah*. Yogyakarta, Kreasi Wacana: 16
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta: 35,124
- _____, 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta, Rineka Cipta: 131-147
- Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 *Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 *Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Dan Recycle Melalui Bank Sampah*
- Peraturan Pemerintah No.17 Tahun 2010 *Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*
- Ruslinda, Yenni. 2008. *Sistem Pewadahan Sampah*. Jurusan Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Andalas. 22 Juli 2014 16:00 WIB
- Sarudji, Didik, 2010. *Kesehatan Lingkungan*. Bandung, CV. Karya Putra Darwanti:310
- Sejati, Kuncoro, 2009. *Pengolahan Sampah Terpadu*. Yogyakarta, Kanisius: 12
- Slamet, Juli Soemirat, 1996. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta, Gajah Mada Universitas Press. Cetakan Ketiga: 154
- Sumantri, Arif, 2010. *Kesehatan Lingkungan Dan Perspektif Islam*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group. Cetakan Pertama: 66
- Suwerda, Bambang, 2012. *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*. Yogyakarta, Pustaka Rihama: 9-33
- Undang Nomor 18 Tahun 2008 *Tentang Pengelolaan Sampah*
- Widyatmoko and Sintorini. 2002. *Menghindari, Mengolah dan Menyingkirkan Sampah*. Jakarta, Abdi Tandur: 2
- Yunita, A., Siti Fadjarani, 2012. *Model Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Domestik Berbasis Masyarakat Di Perum Cisalak Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipeder Kota Tasikmalaya*. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi. 15 Januari 2014 12:00 WIB